



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **3.1 KEDUDUKAN DAN KOORDINASI**

Selama praktik kerja magang, penulis tergabung dalam tim video sebagai videografer. Tim ini dikepalai oleh Dita Indah Nurmasari. Di sini penulis didampingi oleh Melisa Lolindu, selaku produser *news*, yang juga selaku *supervisor* atau pengawas lapangan penulis dalam menjalani praktik kerja magang di Kumparan. Selain itu, penulis juga melangsungkan koordinasi terkait penugasan pekerjaan dengan Beliau. Penulis juga melakukan koordinasi dengan pengawas lapangan terkait jadwal piket tim video di kantor, pemberian tugas untuk penyuntingan video, penempatan liputan lapangan, serta melangsungkan proses syuting studio.

Dalam pembagian tugas, penulis juga berkoordinasi dengan produser video yang lain, yaitu Dede Rohali, Virginia Gunawan, Andri Setianto, Hari Firmanto, dan juga Roni B. Kuncoro, karena Kumparan menerapkan perguliran penanggung jawab dalam pengaturan jadwal mingguan setiap bulannya. Selain itu penulis juga melakukan koordinasi via media sosial WhatsApp dengan rekan videografer, reporter video, serta tim kreatif terkait pembagian tugas yang telah diinfokan melalui surel atau grup media sosial WhatsApp.

Dalam melakukan pembagian tugas dan pemberitahuan jadwal piket, produser video melakukan koordinasi dan menginformasikan sehari sebelumnya melalui grup media sosial WhatsApp yang terdiri dari seluruh tim video Kumparan, yaitu kepala tim video, produser video, videografer, editor video, reporter video, tim kreatif, editor *motion graphic*, serta pekerja magang di tim video.

#### **3.2 TUGAS YANG DILAKUKAN**

Terdapat tiga peran utama penulis selama melangsungkan praktik kerja magang di Kumparan yaitu, melakukan penyuntingan video, melakukan liputan lapangan, serta melakukan syuting studio. Ketiga tugas tersebut merupakan tugas utama bagi seorang videografer di Kumparan

Menurut kutipan pada situs web *YourDictionary.com*, videografer adalah seorang yang terlibat dalam produksi materi video. Videografer mengambil gambar dengan kamera video (analog atau digital) dan dapat melakukan pengeditan minimal atau ekstensif dari rekaman yang dihasilkan.

Dalam proses pengambilan gambar pada penyuntingan video, biasanya videografer mendapatkan materi gambar dari beberapa media foto yang dijadikan langganan oleh Kumparan, seperti Antara, AFP, Reuters, AP, Shutterstock, Pixabay, dan GettyImages. Selain itu Kumparan juga memiliki situs web sendiri yang dijadikan tempat untuk menyimpan foto mereka, yaitu Magnetic. Magnetic sendiri berisi gambar-gambar yang diproduksi oleh tim Kumparan, baik tim foto maupun tim desain grafis Kumparan. Foto ataupun video tersebut bisa juga didapatkan melalui unggahan foto maupun video yang dikirimkan pada grup media sosial Whatsapp maupun surel, oleh rekan Kumparan dari divisi lain.

Selain itu, dalam proses liputan lapangan maupun syuting studio, penulis ditugaskan untuk menggunakan peralatan yang telah tersedia di kantor Kumparan. Kumparan memiliki 16 set kamera, 13 set lensa, 6 set tripod, 6 set lampu LED, dan beberapa keperluan lainnya. Setelah penulis selesai melakukan penugasan liputan lapangan maupun syuting studio, penulis kemudian melakukan *back up* atau pembuatan data cadangan dari kartu memori yang digunakan pada saat proses liputan lapangan atau syuting studio, ke dalam *harddisk* milik tim video. Setelah penulis selesai melakukan pemindahan data, penulis kemudian menuliskan laporan data tersebut pada sebuah papan tulis di ruangan tim video guna memudahkan editor video untuk mencari data cadangan visual tersebut.

Berikut ini adalah aktivitas yang dilakukan oleh penulis selama menjalani praktik kerja magang sebagai videografer di Kumparan:

Tabel 3. 1 Jenis Pekerjaan yang Dilakukan Mahasiswa

Tanggal	Jenis Pekerjaan yang Dilakukan Mahasiswa
<b>Pekan ke-1</b>	
26 Agustus 2019 - 1 Septembet 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenali lingkungan kantor</li> <li>2. Belajar memahami konsep video di Kumparan</li> <li>3. Belajar mengedit video sesuai konsep video di Kumparan menggunakan Adobe Premier</li> <li>4. Belajar membuat naskah video sesuai konsep video di Kumparan menggunakan <i>google docs</i></li> <li>5. Belajar mengambil (<i>take</i>) naskah <i>video story</i> “Kebiri Kimia” dari e-mail dan grup media sosial tim video WhatsApp Kumparan</li> <li>6. Belajar mengunggah video ke dalam akun <i>YouTube</i> Kumparan</li> </ol>
<b>Pekan ke-2</b>	
2 September - 8 September 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan transkrip naskah liputan “Kos Kabin Jakarta”</li> <li>2. Melakukan syuting “<i>live performance</i>” Dipha Barus sebagai <i>camera person</i> bagian <i>cover</i> di kantor Kumparan</li> <li>3. Kerja rutin di kantor Kumparan</li> <li>4. <i>Take</i> naskah video dari surel dan grup media sosial WhatsApp tim video Kumparan, mengedit <i>video story</i>, mengunggah video ke dalam situs web <i>YouTube</i> Kumparan</li> </ol>
<b>Pekan ke-3</b>	

<p>9 September - 15 September 2019</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat naskah <i>video story</i> “Perluasan Rute Ganjil Genap”</li> <li>2. Melakukan syuting “<i>live performance</i>” Mytha sebagai <i>camera person</i> bagian <i>cover</i> di kantor Kumaparn</li> <li>3. Melakukan syuting “Tamunya Kumparan” Stars and Rabbit sebagai <i>camera person</i> bagian <i>master</i> di kantor Kumaparn</li> <li>4. Penyuntingan <i>video story</i> terkait perpanjangan SIM</li> <li>5. Mengunggah <i>video story</i> ke dalam akun <i>YouTube</i> Kumaparn</li> <li>6. Melaksanakan piket pagi atau memantau aktivitas grup media sosial WhatsApp untunk menggarap <i>breaking news</i></li> </ol>
<p><b>Pekan ke-4</b></p>	
<p>16 September - 22 September 2019</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyuntingan <i>video story</i> “KPI Tegur Film Spongebob”</li> <li>2. Melaksanakan syuting “Bincang Kumparan” Danur 3 sebagai <i>camera person</i> bagian <i>cover</i> di kantor Kumaparn</li> <li>3. Transkrip naskah video Liputan Khusus Kumparan</li> <li>4. Penyuntingan <i>video breaking news</i> melalui grup media sosial WhatsApp Kumaparn</li> <li>5. Melakukan liputan Badan Restorasi Gambut Jakarta terkait isu kabut asap di Indonesia</li> </ol>
<p><b>Pekan ke-5</b></p>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan piket pagi atau memantau aktivitas grup media sosial WhatsApp untunk menggarap <i>breaking news</i></li> </ol>

<p>23 September - 29 September 2019</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Melakukan syuting “Tamunya Kumparan” film Ajari Aku Islam sebagai <i>camera person</i> bagian <i>cover</i> di kantor Kumparan</li> <li>3. Melakukan syuting “Bincang Kumparan” Perempuan Tanah Jahanam sebagai <i>camera person</i> bagian <i>master</i> di kantor Kumparan</li> <li>4. Penyuntingan <i>video story</i> “Demo Lanjutan Mahasiswa”</li> <li>5. Melakukan syuting “Bincang Kumparan” Love for Sale 2 sebagai <i>camera person</i> bagian <i>cover</i> di kantor Kumparan</li> <li>6. Penyuntingan <i>video story</i> “Rentetan Peristiwa Aksi Mahasiswa di DPR RI”</li> </ol>
<p><b>Pekan ke-6</b></p>	
<p>30 September - 6 Oktober 2019</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyuntingan <i>video story</i> “Ambulan Batu”</li> <li>2. Transkrip naskah video Liputan Khusus Kumparan</li> <li>3. Penyuntingan <i>video story</i> “Oknum Pelajar Dibayar”</li> <li>4. Penyuntingan <i>video story</i> “Rapat Paripurna Anggota DPR Baru</li> <li>5. Melakukan syuting “Bincang Kumparan” film SIN sebagai <i>camera person</i> bagian <i>master</i> di kantor Kumparan</li> <li>6. Melakukan syuting “Bincang Kumparan” Nadine Amizah sebagai <i>camera person</i> bagian <i>master</i> di kantor Kumparan</li> </ol>
<p><b>Pekan ke-7</b></p>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan syuting “Bincang Kumparan” film Susi Susanti sebagai <i>camera person</i> bagian <i>master</i> di kantor Kumparan</li> </ol>

<p>7 Oktober 2019 – 13 Oktober 2019</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Melaksanakan piket pagi atau memantau aktivitas grup media sosial WhatsApp untuk menggarap <i>breaking news</i></li> <li>3. Menulis <i>subtitle</i> video Liputan Khusus Kumparan</li> <li>4. Penyuntingan <i>video story</i> “Malaysia Legalkan Ganja”</li> <li>5. Liputan “Sunyi Café” terkait kuliner disekitar MRT</li> <li>6. Transkrip naskah video Liputan Khusus Kumparan</li> <li>7. Penyuntingan <i>video story</i> “Kebun Tulip Mekar di Belanda”</li> </ol>
<p><b>Pekan ke-8</b></p>	
<p>14 Oktober 2019 – 20 Oktober 2019</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Liputan <i>Culturistik</i> (feature <i>pop culture</i>) “Pemuda Sinarmas”</li> <li>2. Melaksanakan piket pagi atau memantau aktivitas grup media sosial WhatsApp untuk menggarap <i>breaking news</i></li> <li>3. Liputan <i>Culturistik</i> (feature <i>pop culture</i>) “DJ Henry Foundation”</li> <li>4. Liputan <i>Culturistik</i> (feature <i>pop culture</i>) “DJ Vincent (Diskotik Tanamur)”</li> <li>5. Transkrip naskah video liputan <i>Culturistik</i></li> </ol>
<p><b>Pekan ke-9</b></p>	
<p>21 Oktober 2019 – 27 Oktober 2019</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat <i>storyline</i> liputan <i>Culturistik</i> “MLD Passion Meet Up”</li> <li>2. Transkrip naskah video Liputan Khusus Kumparan</li> <li>3. Melaksanakan piket pagi atau memantau aktivitas grup media sosial WhatsApp untuk menggarap <i>breaking news</i></li> <li>4. Liputan <i>event Culturistik</i> “MLD Passion Meet Up”</li> </ol>

	5. Transkrip naskah liputan <i>event Culturistik</i> “MLD Passion Meet Up”
<b>Pekan ke-10</b>	
28 Oktober 2019 – 3 November 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menulis naskah liputan <i>event Culturistik</i> “MLD Passion Meet Up”</li> <li>2. Kerja rutin di kantor</li> <li>3. Liputan khotbah jumat menteri agama Indonesia periode 2019-2024 “Fachrul Razi” di masjid Istiqlal, Jakarta Pusat</li> <li>4. Kerja rutin di kantor</li> <li>5. Riset materi naskah <i>video story</i></li> </ol>
<b>Pekan ke-11</b>	
4 November 2019 - 10 November 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan syuting “<i>live performance</i>” Kalula sebagai <i>camera person</i> bagian <i>master</i> di kantor Kumaparn</li> <li>2. Melakukan syuting “<i>live performance</i>” Mondo Gascaro sebagai <i>camera person</i> bagian <i>master</i> di kantor Kumaparn</li> <li>3. Liputan lapangan ke Kemenkeu mengenai dana desa siluman</li> <li>4. Melaksanakan piket sore atau memantau aktivitas grup media sosial WhatsApp untunk menggarap <i>breaking news</i></li> <li>5. Penyuntingan <i>video story</i> “Menjajal Kapal Amfibi”</li> <li>6. Penyuntingan <i>video story</i> “Putusan MUI Jawa Timur” terkait salam beragama</li> </ol>
<b>Pekan ke-12</b>	



<p>11 November 2019 - 17 November 2019</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melangsungkan piket sore atau memantau aktivitas grup media sosial WhatsApp untunk menggarap <i>breaking news</i></li> <li>2. Penyuntingan <i>video story</i> “Penyemprotan Cairan Kimia di Jakarta”</li> <li>3. Melangsungkan piket sore atau memantau aktivitas grup media sosial WhatsApp untunk menggarap <i>breaking news</i></li> <li>4. Melangsungkan piket sore atau memantau aktivitas grup media sosial WhatsApp untunk menggarap <i>breaking news</i></li> <li>5. Penyuntingan <i>video story</i> “Gempa Susulan”</li> <li>6. Melangsungkan piket sore atau memantau aktivitas grup media sosial WhatsApp untunk menggarap <i>breaking news</i></li> </ol>
<p><b>Pekan ke-13</b></p>	
<p>18 November 2019 - 24 November 2019</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melangsungkan piket sore atau memantau aktivitas grup media sosial WhatsApp untunk menggarap <i>breaking news</i></li> <li>2. Penyuntingan <i>video story</i> terkait Irjen Firli Bahuri yang dipilih sebagai Kepala Badan Pemeliharaan Keamanan Polri</li> <li>3. Penyuntingan <i>video story</i> “2000 Anak Ayam Untuk Cegah Kecanduan Gadget”</li> <li>4. Penyuntingan <i>video story</i> “7 Staf Khusus Milenial Jokowi”</li> <li>5. Melakukan syuting “<i>To The Point</i>” bersama Luis Leeds sebagai <i>camera person</i> bagian <i>master</i> di kantor Kumaparn</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Melaksanakan piket sore atau memantau aktivitas grup media sosial WhatsApp untuk menggarap <i>breaking news</i></li> <li>7. Transkrip naskah video Liputan Khusus Kumparan</li> </ol>
<b>Pekan ke-14</b>	
25 November 2019 - 29 November 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyuntingan <i>video story</i> “Lion Air Benarkan Kontrak Pilot 18 Tahun”</li> <li>2. Penyuntingan <i>video story</i> “LRT Beroperasi Mulai 1 Desember”</li> <li>3. Melaksanakan piket sore atau memantau aktivitas grup media sosial WhatsApp untuk menggarap <i>breaking news</i></li> <li>4. Melaksanakan piket sore atau memantau aktivitas grup media sosial WhatsApp untuk menggarap <i>breaking news</i></li> </ol>

### 3.3 URAIAN PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.3.1 Proses Pelaksanaan Kerja Magang

Dalam melaksanakan praktik kerja magang, penulis menyiapkan laptop yang mampu menunjang penyuntingan melalui perangkat lunak berupa Adobe Premier Pro CC 2019 yang akan penulis gunakan dalam melakukan penyuntingan video. Selain itu, koneksi internet juga menjadi salah satu kewajiban utama yang dibutuhkan penulis untuk mempercepat pengambilan dan pengunggahan data, baik foto maupun naskah. Seorang videografer harus memiliki kemampuan menyunting video menggunakan perangkat lunak penyuntingan video seperti Adobe Premier Pro. Dalam melaksanakan praktik kerja magang ini, penulis menggunakan akun surel milik karyawan Kumparan yang juga berada pada tim video, hal ini dikarenakan para pekerja magang tidak memiliki akun resmi sebagai karyawan Kumparan untuk mengakses Magnetic.

Dalam pelaksanaan praktik kerja magang, Kumparan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pekerjaan di mana pun. Namun selama malangsungkan praktik kerja magang, penulis lebih banyak melangsungkan pekerjaan di kantor daripada di luar kantor. Hal ini karena efektivitas akses yang tidak bisa didapatkan ketika melakukan pekerjaan di luar kantor. Seperti halnya untuk berdiskusi atau sekedar bertanya kepada produser atas pekerjaan yang sedang penulis kerjakan.

Dalam melangsungkan praktik magang sebagai videografer di Kumparan, penulis mengerjakan beberapa jenis pekerjaan, diantaranya:

1. Penyuntingan video
2. Melangsungkan liputan lapangan
3. Melangsungkan syuting studio

Guna menjelaskan sistem kerja videografer Kumparan, penulis membuat subbab berdasarkan pekerjaan yang dilakukan penulis dari awal hingga akhir.

### **3.3.1.1 Proses Penyuntingan Video**

Dalam proses penyuntingan video, Kumparan memiliki 2 jenis video yang biasa dikerjakan oleh pekerja magang di Kumparan, yang pertama ada *Video Story* yang merupakan video *Newsflash* dengan rata-rata durasi sekitar 1 hingga 2 menit. Video *newsflash* atau berita kilat ini merupakan berita yang penting segera diketahui publik, dimuat di halaman depan surat kabar (Romli, 2003, p.47)

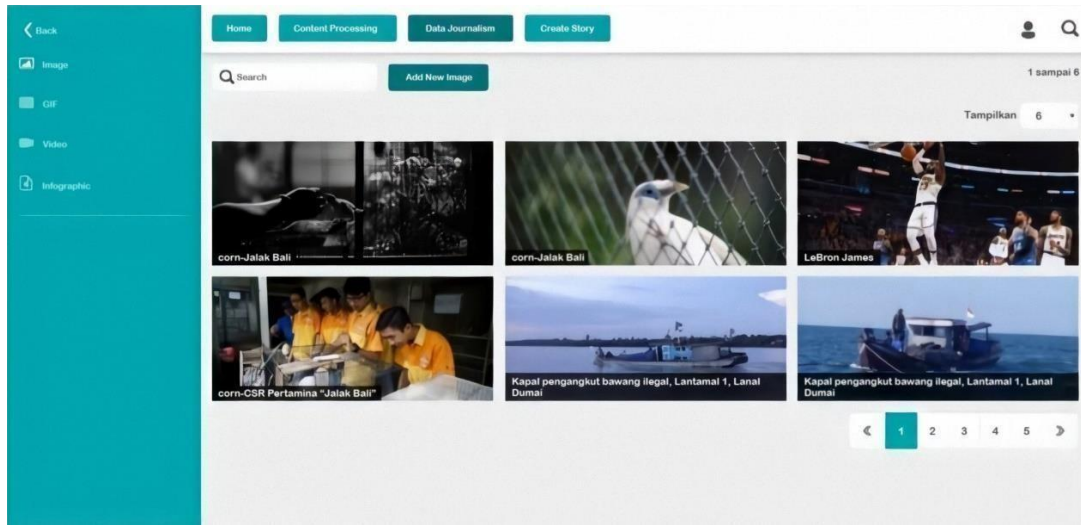
Video ini diolah menggunakan format *kickers* guna memudahkan masyarakat dalam menikmati olahan berita. Menurut Allan & Zelizer (2010, p.66), *Kickers* adalah sebuah fitur presentasi jurnalistik yang menarik perhatian publik terhadap isu atau berita yang diangkat. *Kickers* juga merupakan *lead-in headline* pendek, yang diletakkan di atas atau di bawah headline, dengan tujuan menangkap perhatian para pembaca.

Definisi lain dari *kickers* yang cocok pada penerapan video milik Kumparan adalah dua atau beberapa paragraf utama dari sebuah berita, yang dikemas secara naratif dan menarik. Kumparan mengolah konsep *kickers* ini berupa video berita kilat yang di-isi oleh gambar-gambar, serta teks berita.

Dalam proses pembuatan video berita kilat, penulis terlebih dahulu menerima naskah yang sudah melalui proses revisi oleh produser. Naskah video berita kilat biasanya ditulis oleh reporter video atau pekerja magang pada posisi reporter video. Tema dipilih berdasarkan berita yang tengah menjadi sorotan masyarakat, yang kemudian diaplikasikan ke dalam bentuk naskah. Reporter yang bertugas biasanya melakukan riset terlebih dahulu berdasarkan refrensi dari kumpulan berita yang sudah lebih dulu diterbitkan oleh redaksi *news* Kumparan dalam format berupa artikel.

Poin penting yang telah didapatkan kemudian ditulis ulang dan disederhanakan dalam bentuk keterangan pada laman Google Docs oleh reporter video. Penggunaan media Google Docs ini nantinya akan mempermudah penyaluran naskah kepada produser dan juga videografer yang ditugaskan untuk membuat video berita kilat. Setelah keterangan pada naskah selesai ditulis, reporter video melakukan pemilihan visual melalui beberapa laman yang sudah disediakan Kumparan. Pemilihan visual tersebut dipilih berdasarkan gambar yang mampu merepresentasikan keterangan pada naskah yang sudah selesai di tulis. Salah satu laman yang dimiliki Kumparan yaitu Magnetic. Magnetic sendiri berisi arsip-arsip visual (gambar, video, GIF, dan Infografik) yang dimiliki oleh Kumparan.

Gambar 3. 1 Situs web Magnetic milik Kumparan



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Setelah naskah selesai ditulis oleh reporter tim video dan visual telah disesuaikan, naskah berita kilat tersebut dikirimkan ke dalam grup media sosial WhatsApp redaksi tim video yang nantinya akan diambil (*take*) oleh produser *news* dan kemudian akan memasuki tahap revisi. Setelah produser *news* selesai melakukan revisi, naskah tersebut kemudian diberikan kepada videografer yang sedang tidak melakukan syuting maupun liputan.

Videografer yang ditugaskan mulai melangsungkan peninjauan naskah terlebih dahulu melalui tautan yang dikirim melalui grup WhatsApp redaksi tim video oleh produser. Tautan tersebut berisi naskah beserta visual-visual yang telah dipilih untuk memenuhi kebutuhan video. Setelah semua kebutuhan dirasa cukup, videografer yang bertugas mulai mengunduh visual-visual yang berasal dari tautan tersebut.

Gambar 3. 2 Naskah yang Telah Melalui Proses Revisi

Judul YouTube: Malaysia Akan Izinkan Warganya Tanam Ganja  
 Judul thumbnail: GANJA UNTUK KEPENTINGAN MEDIS  
 Writer: Ratih Latifah  
 Script editor: Dede Rohali  
 Video editor: Aras

VIDEO	AUDIO/TEKS
Ilustrasi Ganja Medis <a href="https://magneto.kumparan.com/manage/data-journalism/asset/detail/27431110790629789">https://magneto.kumparan.com/manage/data-journalism/asset/detail/27431110790629789</a> REUTERS / Amir Cohen	Warga Malaysia akan diperbolehkan menanam ganja
ilustrasi medis <a href="https://magneto.kumparan.com/manage/data-journalism/asset/detail/27431110790629790">https://magneto.kumparan.com/manage/data-journalism/asset/detail/27431110790629790</a> REUTERS / Amir Cohen	untuk kepentingan medis
Ilustrasi bendera malaysia <a href="https://magneto.kumparan.com/manage/data-journalism/asset/detail/1553161277140645052">https://magneto.kumparan.com/manage/data-journalism/asset/detail/1553161277140645052</a> Pixabay	Dengan syarat harus mendapat izin dari Kementerian Kesehatan Malaysia
Ganja medis <a href="https://magneto.kumparan.com/manage/data-journalism/asset/detail/1046352019">https://magneto.kumparan.com/manage/data-journalism/asset/detail/1046352019</a> Thinkstock	Berdasarkan aturan <b>Dangerous Drugs Act-1952</b>
Penanaman ganja medis <a href="https://magneto.kumparan.com/manage/data-journalism/asset/detail/27431110790629786">https://magneto.kumparan.com/manage/data-journalism/asset/detail/27431110790629786</a>	Penanaman ganja ini akan dikontrol ketat

**Deskripsi video**  
 Warga Malaysia akan diperbolehkan menanam ganja untuk kepentingan medis, dengan syarat harus mendapat izin dari Kementerian Kesehatan Malaysia. Simak info selengkapnya pada video di atas.

**Referensi berita**  
<https://kumparan.com/@kumparansains/malaysia-bakal-izinkan-penanaman-ganja-until-kepentingan-medis-1s0vltvFqr>  
<https://kumparan.com/@kumparansains/who-mengusulkan-pelegalan-ganja-until-keperluan-medis-1549970322408075496>

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

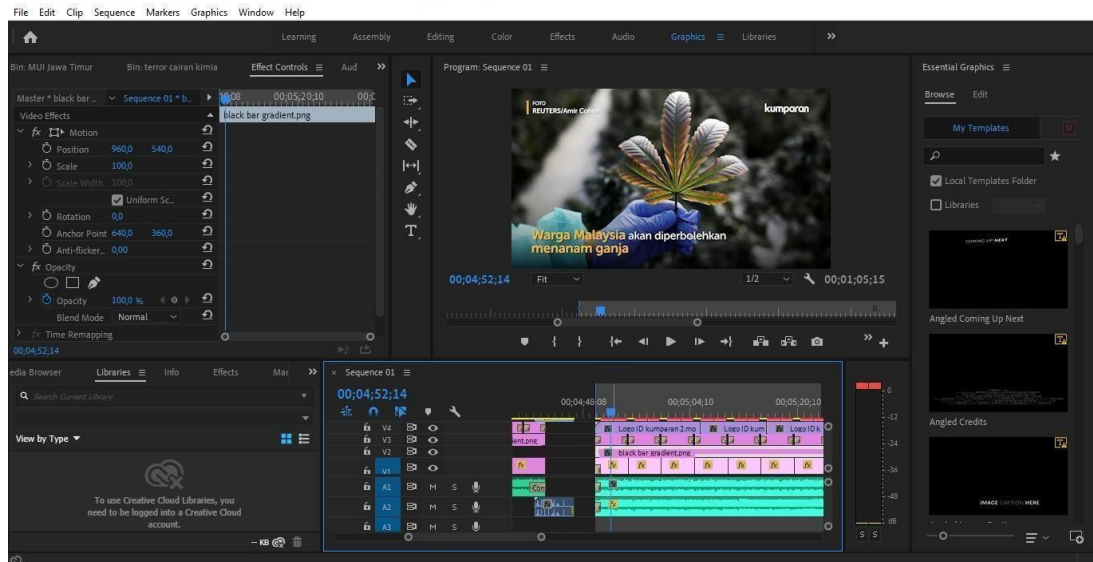
Pada gambar 3.1 dijelaskan bentuk singkat dari naskah video berita kilat sebelum akhirnya diambil dan diubah kedalam bentuk visual. Pada naskah tersebut menggambarkan 2 buah kolom yang masing-masih memiliki judul kolom “Video” dan “Audio/Text”. Pada kolom Video berisi kumpulan tautan yang berisi materi visual yang akan dijadikan sebagai gambar pelengkap video berita kilat. Selain itu terdapat kredit atau sumber dari gambar yang tertera pada tautan. Sedangkan pada kolom Audio/Text terdapat narasi-

narasi yang akan menjadi penjelas dari materi dalam video berita kilat. Jika materi yang diproduksi pada video berita kilat menggunakan visual berupa video, maka kolom Audio/Text tersebut dapat diisi dengan transkrip dari video tersebut.

Format naskah ini bertujuan untuk memudahkan videografer yang akan merangkai video ini, sehingga videografer mampu mengerjakan video ini dengan menggunakan kreativitas mereka, namun tetap dalam batasan kaidah jurnalistik. Setelah semuanya selesai terunduh, videografer baru akan memulai proses penyuntingan video. Proses penyuntingan video berita kilat dimulai dengan mengurutkan gambar yang telah tertera pada naskah dan dipadukan dengan keterangan yang telah tertera pada naskah. Proses ini akan mengkombinasikan kreativitas dari videografer, namun juga tetap memperhatikan tempo serta korelasi antara latar belakang dengan narasi yang tertera.

Selama melangsungkan praktik kerja magang bersama tim video Kumparan, penulis sedikit banyak memperhatikan pola penyuntingan video yang efektif untuk proses penyuntingan video berita kilat Kumparan. Dalam sebuah video berita kilat, rata-rata menggunakan 7 hingga 12 gambar yang akan digunakan, dengan masing-masing gambar terdiri dari 1 hingga 2 keterangan di dalamnya. Untuk sebuah gambar yang terdiri dari 1 narasi biasanya berdurasi 4,29 detik per balok. Sedangkan untuk sebuah gambar yang memiliki 2 keterangan biasanya berdurasi 8 hingga 9 detik per balok. Selain itu guna menambahkan nilai estetika gambar, diberikan efek *zoom in*, *zoom out*, *turn right*, maupun *turn left*. Sedangkan untuk narasi yang digunakan diberikan efek gerakan ke atas, ke bawah, ke kiri, atau ke kanan.

Gambar 3.3 Tampilan Saat Penyuntingan Video Story



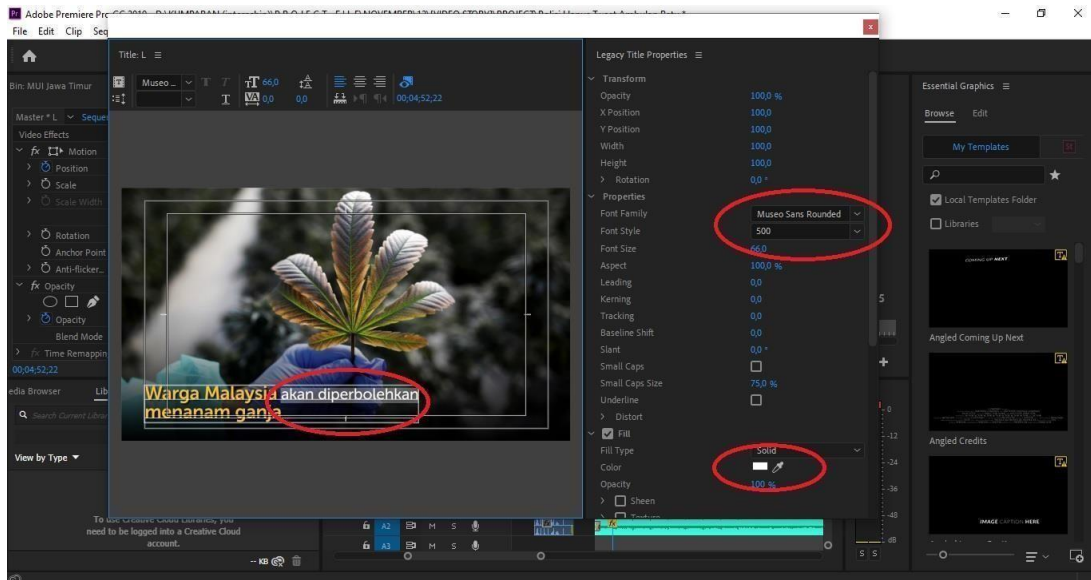
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gambar 3.3 ini merupakan contoh dari proses penyuntingan pada proses pembuatan video berita kilat yang dilakukan oleh penulis. Dalam proses penyuntingan ini terdapat beberapa atribut penting yang harus tertera di dalamnya, diantaranya yaitu logo, sumber foto, dan juga keterangan yang nantinya berfungsi untuk menjelaskan berita yang disampaikan dengan korelasi visual yang dipilih.

Adapun ketentuan *font* serta ukuran tulisan yang ditentukan dalam proses penyuntingan ini yaitu, *Museo Sans Rounded* dengan keterangan ukuran yang telah ditentukan.

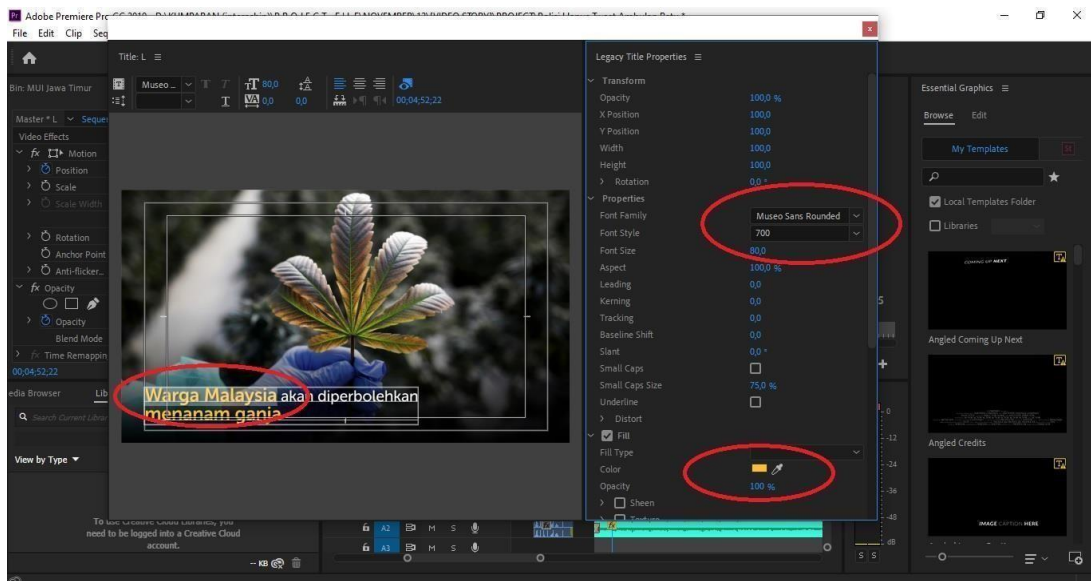


Gambar 3. 4 Tampilan Saat Penyuntingan Video Story



Font pada keterangan dalam *video story* menggunakan *Museo Sans Rounded* dengan ukuran 66 dengan *font style* 500 dengan kode warna #FFFFFF atau putih (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gambar 3. 5 Tampilan Saat Penyuntingan Video Story



Font pada keterangan dalam *video story* menggunakan *Museo Sans Rounded* dengan ukuran 80 dengan *font style* 700 dengan kode warna #FEC028 atau oranye (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

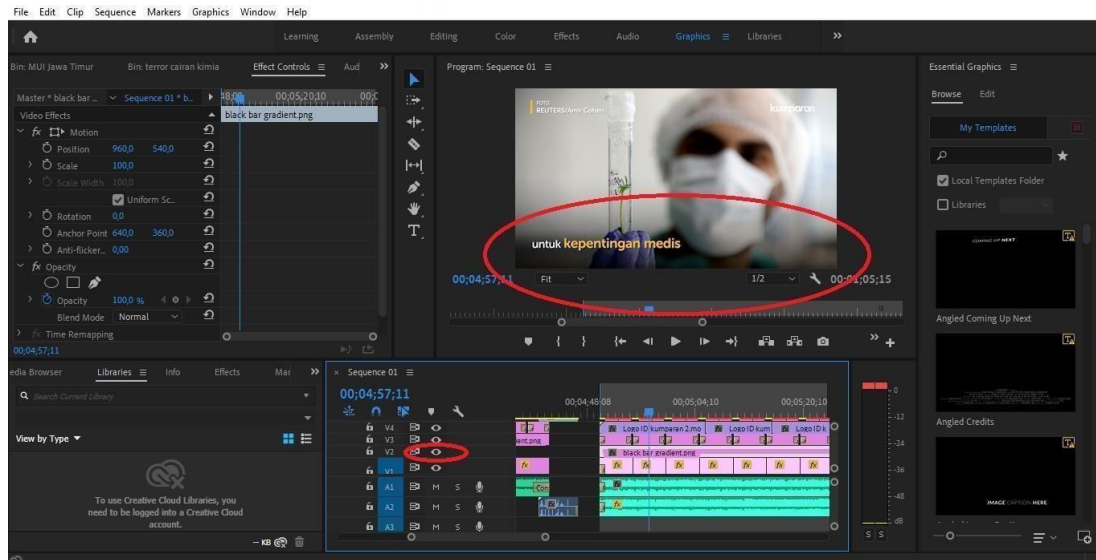
Selain itu penekanan warna tulisan juga dikuatkan dengan pemberian templat bayangan pada bagian peletakan keterangan. Hal ini berguna untuk menguatkan warna teks agar lebih kontras dan mudah dibaca.

Pemilihan warna ini sudah ditentukan terlebih dahulu oleh tim video Kumparan sejak 2018. Menurut pengamatan penulis, Kumparan menggunakan beberapa warna unggulan dalam penulisan teks pada visual yang mereka sajikan, diantaranya yaitu putih, hijau, dan oranye.

Penggunaan tiga jenis warna itu bertujuan untuk memberikan kesan kontras pada pesan yang ditulis pada teks yang berada dalam gambar visual milik Kumparan. Warna putih dijadikan sebagai warna netral atau warna utama dalam teks pada gambar, sedangkan warna oranye lebih memberikan kesan penekanan pada teks dalam visual. Selain itu warna hijau sendiri umumnya dijadikan sebagai warna judul atau *highlight* teks untuk memberikan penekanan pada teks yang tertera pada gambar visual Kumparan.

Pada dasarnya penggunaan warna hijau dan oranye dalam visual Kumparan tidak jauh berbeda, namun selama proses praktik kerja magang di Kumparan, penulis hanya memiliki kesempatan dalam melangsungkan penyuntingan menggunakan warna putih dan oranye saja.

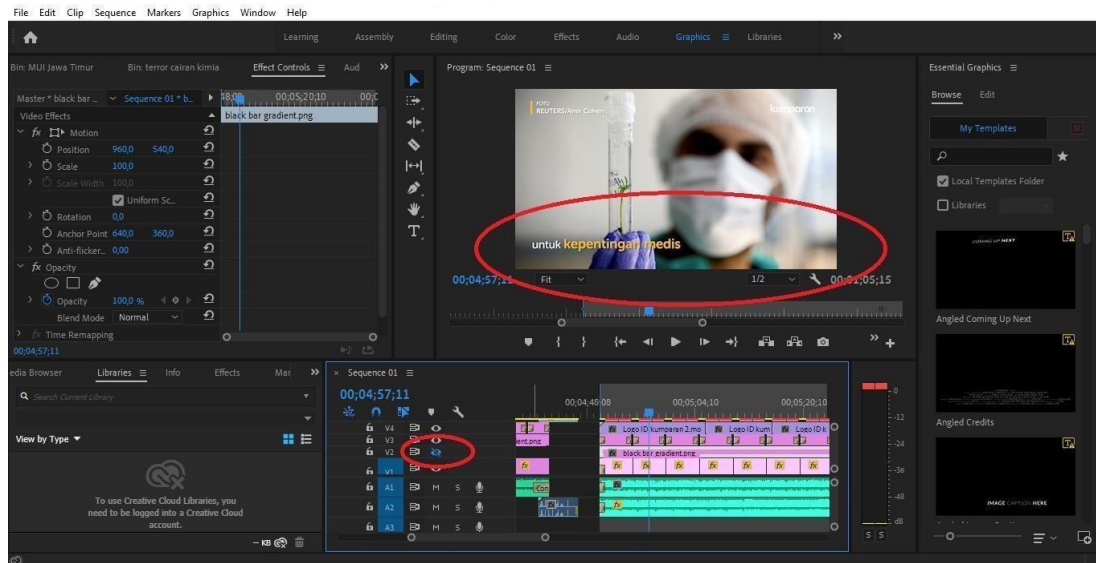
Gambar 3. 6 Tampilan Saat Penyuntingan Video Story Menggunakan Templat Bayangan



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada gambar 3.6 penulis bermaksud menjelaskan konsep perbedaan hasil dari penggunaan templat bayangan dan tidak. Hal ini lebih membantu penonton untuk dapat membaca tulisan yang tertera dengan lebih jelas.

Gambar 3. 7 Tampilan Saat Penyuntingan Video Story Menggunakan Templat Bayangan



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Sedangkan pada gambar 3.7 penulis berusaha memberikan visual berupa templat bayangan yang telah dimatikan, sehingga tulisan terlihat lebih tidak jelas karena latar belakang tulisan terlihat lebih terang. Hal ini menjadikan ketajaman tulisan turun karena memiliki keterangan yang sama-sama relatif tinggi.

Setelah video selesai melalui proses penyuntingan, video diunggah pada situs web Youtube milik Kumparan dalam daftar putar *#KumparanNewsFlash*, namun dalam format *unlisted* atau tidak untuk publik. Video tersebut hanya bisa dilihat melalui tautan yang tertera pada kolom alamat pada situs web Youtube pasca video diunggah. Tautan tersebut kemudian dikirimkan melalui media sosial WhatsApp oleh penulis ataupun videografer lainnya yang bertugas membuat video berita kilat guna melangsungkan proses pratinjau oleh produser. Selain itu, peninjauan langsung melalui perangkat lunak penyuntingan penulis juga bisa dilakukan untuk melakukan pratinjau hasil dari video yang telah dikerejakan penulis atau videografer yang bertugas. Jika hasil dari video dirasa sudah tepat oleh produser, penulis atau videografer yang mengerjakan video berita kilat tersebut langsung mengubah status video

pada situs web Youtube yang tadinya tidak untuk publik, menjadi publik agar video bisa langsung diakses oleh masyarakat.

Gambar 3. 8 Tampilan *Video Story* pada laman Youtube Kumparan

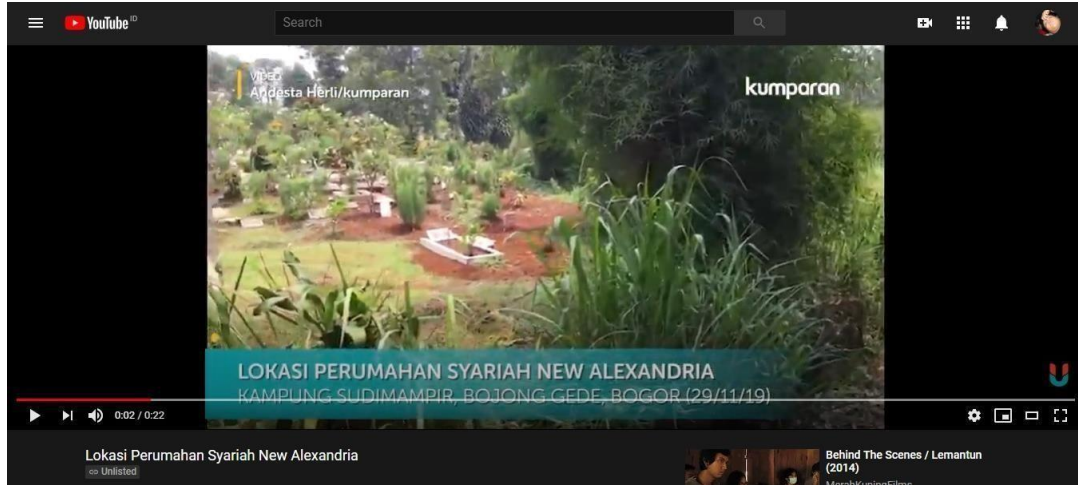


(Sumber: Youtube Kumparan)

Selain itu ada juga konsep video *Breaking News*. Video ini merupakan video yang berdasarkan kejadian saat itu. Video *Breaking News* atau berita terbaru merupakan konsep video cepat atas suatu kejadian yang berisi berita yang penting dan harus segera disiarkan. Video ini tidak terjadwalkan sebelumnya karena dapat terjadi kapan saja, seperti bencana alam yang tidak terprediksi sebelumnya. Beda halnya dengan video berita kilat, video berita terbaru biasanya hanya berisi cuplikan video atas suatu kejadian tanpa menggunakan keterangan.

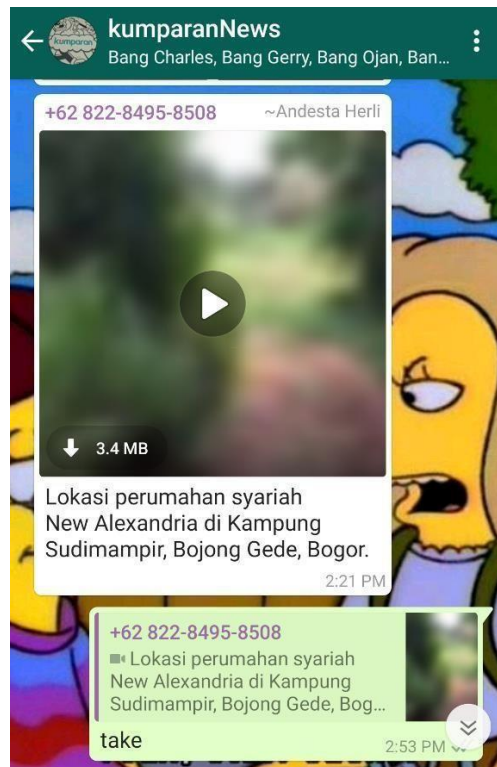
Selain itu, video berita terbaru juga menggunakan bahan yang berasal dari grup media sosial WhatsApp redaksi umum Kumparan. Grup ini berisi seluruh reporter serta produser dari setiap tim di Kumparan. Video yang telah diunggah ke dalam grup WhatsApp nantinya akan dilakukan pengambilan video untuk dikerjakan oleh videografer atau penulis yang tengah melangsungkan piket.

Gambar 3. 9 Tampilan Video *Breaking News* Pada Laman Youtube Kumparan



(Sumber: Youtube Kumparan)

Gambar 3. 10 Proses Pengiriman dan *Take Video Breaking News*



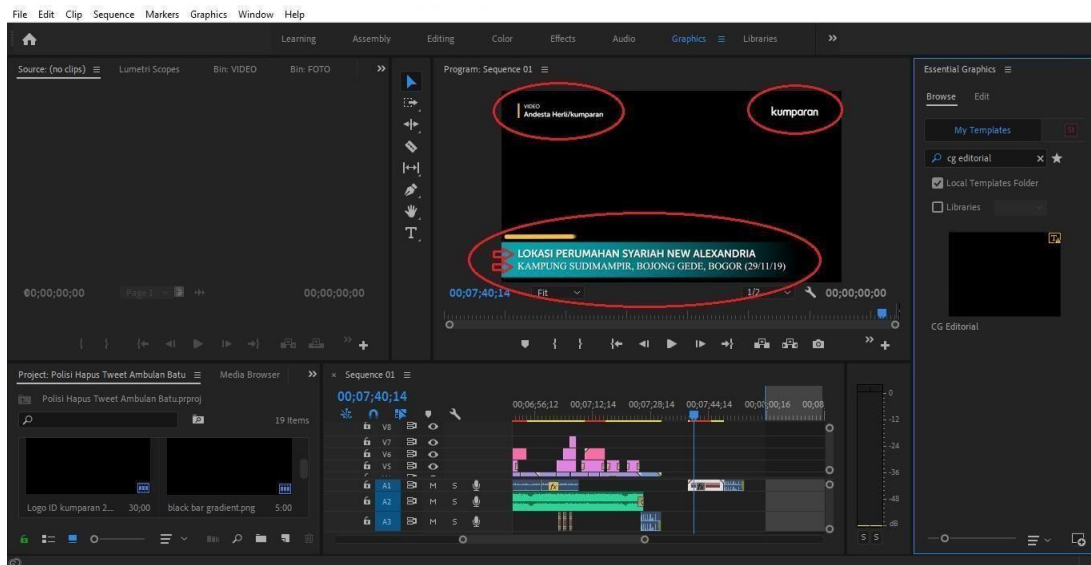
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Setelah penulis melakukan pengambilan pada video yang diunggah, penulis bisa langsung mengunduh video tersebut dan mulai melakukan proses penyuntingan. Dalam proses penyuntingan, penulis hanya memasukkan video yang diunggah pada grup media sosial WhatsApp oleh rekan Kumparan dari divisi lain dan menggabungkan templat CG yang telah disediakan oleh pihak Kumparan. Templat CG ini berisi logo Kumparan, keterangan judul serta lokasi, dan juga kredit video. Kredit video ini bisa saja berisi nama pengirim video tersebut pada grup Kumparan yang biasanya merupakan reporter lapangan, atau juga bisa merupakan dokumen istimewa atau dokumen yang didapat dari pihak yang bersangkutan.

Baik judul maupun lokasi, bisanya terlebih dahulu disiapkan oleh para reporter lapangan yang bertugas. Sedangkan untuk tanggal biasanya menyesuaikan dengan tanggal video tersebut diunggah pada grup media sosial WhatsApp Kumparan.

Gambar 3. 11 Tampilan Penyuntingan Video *Breaking News* Menggunakan Templat *CG Editorial*



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

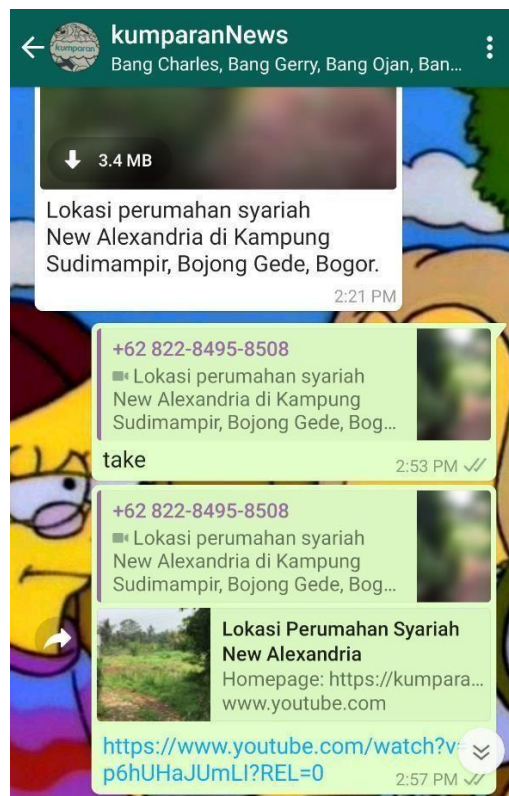
Secara durasi, video berita terbaru rata-rata hanya berdurasi kurang dari 1 menit. Video itu biasanya hanya berisi sebuah panorama kasar dari suatu kejadian yang tengah terjadi di masyarakat, seperti halnya cuplikan perihal suasana perumahan syariah New

Alexandria yang ternyata hanya berisi lahan kosong serta bangunan-bangunan yang belum selesai dikerjakan, yang terkesan seperti kebun kosong milik warga.

Nantinya penulis ataupun videografer yang tengah bertugas piket hanya perlu untuk menempel video tersebut tanpa perlu adanya tambahan nilai kreativitas di dalamnya. Penulis hanya perlu menambahkan keterangan berupa judul, lokasi, serta sumber video tersebut dengan cara menyalin dan tempel berdasarkan data yang telah dikirim reporter lapangan dalam grup.

Lain halnya dengan video berita kilat, video berita terbaru tidak memerlukan pengecekan terlebih dahulu oleh produser, video hanya perlu diunggah seperti biasa pada situs web Youtube Kumparan namun tetap dengan status *unlisted* atau tidak untuk publik. Tautan dari video yang telah usai diunggah hanya perlu untuk disalin dan dikirimkan kembali pada grup media sosial WhatsApp Kumparan dengan cara membalas pesan dari reporter lapangan yang melemparkan materi video tersebut ke dalam grup.

Gambar 3. 12 Tampilan Proses Pengiriman Hasil Penyuntingan Video *Breaking News*



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### 3.3.1.2 Proses Liputan Lapangan

Selain itu penulis juga melangsungkan proses liputan lapangan. Dalam praktik kerja magang ini penulis melangsungkan liputan dengan menggunakan kamera PXW X70 ataupun Sony A7s Mark ii. Penulis juga menggunakan *clip on Sennheiser* sebagai perekam audionya guna mendapat kualitas suara yang memadai.

Lain halnya dengan proses syuting, proses liputan lapangan biasanya tidak memiliki naskah khusus atau gimik yang disiapkan sedemikian rupa untuk keperluan visual. Semua merupakan hasil dari improvisasi atau inisiatif videografer dalam mengolah gambar berdasarkan objek yang tersedia. Liputan lapangan juga memerlukan mental yang lebih kuat karena videografer harus berada pada situasi dengan suasana yang berbeda-beda. Sebagai videografer, khususnya juru kamera, memiliki mental yang kuat adalah salah satu kunci yang perlu dipegang erat dalam proses pelaksanaan tugas.

Gambar 3. 13 Tampilan *Shot Liputan Lapangan* Pada Laman Youtube Kumparan



(Sumber: Youtube Kumparan)

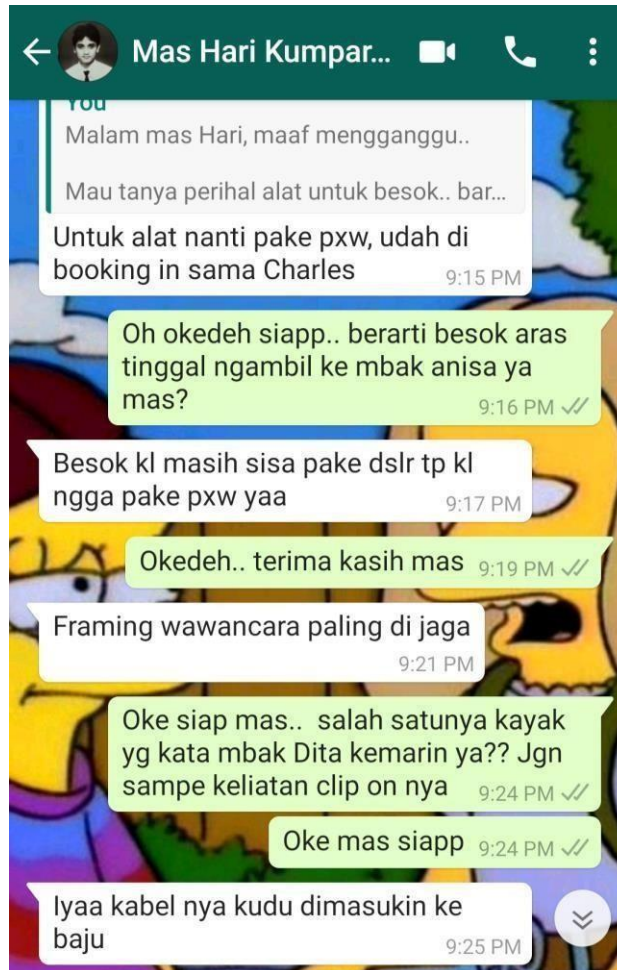
Pada gambar 3.13 penulis melakukan wawancara dengan Nazir Foad, Kepala Restorasi Gambut di bilangan Jakarta Pusat guna melengkapi konten berita terkait kabut asap yang sempat menjadi polemik di Indonesia 2019 silam. Saat melangsungkan peliputan, penulis menggunakan kamera PXW X70 serta *clip on Sennheiser*. Dalam liputan ini, penulis menggunakan jenis rangkaian gambar *Eye Level* atau tingkat mata. Tingkat mata atau sudut normal merupakan jenis rangkain gambar kamera yang ditempatkan sejajar dengan mata subyek. Tujuan dari pengambilan gambar melalui



sudut ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa kedudukan subyek dengan penonton sejajar (Javandalasta, 2011).

Selain itu penulis juga menggunakan teknik pengambilan gambar *still* atau yang biasa dikenal dengan teknik pengambilan gambar dengan posisi kamera diam tidak bergerak, menghasilkan kedataran suasana adegan yang mengalir.

Gambar 3. 14 *Briefing* Penugasan Liputan Melalui Media Sosial WhatsApp oleh Produser



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada saat melangsungkan liputan wawancara kepada Nazir Foad, Kepala Restorasi Gambut, penulis sebelumnya menerima arahan terlebih dahulu oleh produser yang memberikan penugasan pada liputan tersebut. Penentuan pembingkai menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan. Pemilihan latar belakang yang tepat agar mampu merepresentasikan narasumber melalui bentuk visual.

Selain itu peletakan *clip-on* juga menjadi hal yang perlu diperhatikan. Hal ini agar tidak mengganggu nilai estetika visual, serta menghilangkan kesan berantakan pada hasil gambar.

Adanya kesempatan praktik kerja magang sebagai videografer di Kumparan menjadikan penulis belajar banyak hal, baik secara formal maupun non-formal. Pengalaman liputan yang baik-baik saja, hingga bermasalah, semua mengajarkan penulis tentang bagaimana menjadi videografer media tidak selalu soal kemampuan mengolah gambar atau menggunakan kamera, tapi juga soal keberanian dalam mengambil keputusan serta fokus pada tugas yang diberikan.

Pengalaman lain yang penulis rasakan dalam melaksanakan praktik kerja magang sebagai videografer Kumparan yaitu, saat melangsungkan liputan terkait khotbah jum'at yang dilakukan oleh menteri agama Indonesia periode 2019-2024, Fachrul Razi di masjid Istiqlal, Jakarta Pusat pada 1 November 2019. Saat itu penulis secara mendadak ditugaskan pengawas lapangan penulis, Melisa Lolindu untuk melangsungkan liputan tersebut pada pukul 10:30 WIB, karena pada jadwal tersebut semua videografer pria sudah terlebih dahulu ditugaskan untuk melangsungkan liputan lain. Liputan tersebut merupakan kali pertama penulis melangsungkan liputan lapangan tanpa adanya pendamping. Penulis yang saat itu tengah berada di Kuningan, Jakarta Selatan, dengan kondisi ban bocor langsung menipkan motor di parkir umum terdekat dan langsung bergegas menuju kantor Kumparan untuk mengambil alat yang sebelumnya telah dipersiapkan oleh videografer perempuan yang berada di kantor. Penulis membawa alat berupa kamera PXW X70 serta *clip on Sennheiser*, serta satu buah *tripod*.

Sesampainya di kantor Kumparan, kurang lebih pukul 11:00 WIB. Penulis menyiapkan alat yang akan digunakan untuk melangsungkan liputan dan langsung berangkat menuju masjid Istiqlal. Kondisi lalu lintas Jakarta yang padat menjadikan perjalanan penulis sedikit terhambat. Penulis tiba di masjid Istiqlal pada pukul 11:45 WIB, dan langsung bergegas untuk masuk dan mencari tempat untuk meletakkan kamera. Latar belakang penulis yang bukan merupakan penduduk asli DKI Jakarta, dan tidak berdomisili di Jakarta, ditambah masjid Istiqlal yang saat itu sedang masa renovasi, menjadikan penulis sedikit kesulitan dalam mencari jalan masuk.

Sesampainya di dalam, melihat Jemaah yang ramai menjadikan penulis merasa gugup, yang membuat penulis tergesa-gesa dalam menyiapkan kamera.

Alhasil penulis gagal mendapatkan gambar yang dibutuhkan karena ketika penulis selesai menyiapkan kamera, ternyata khotbat jum'at yang dipimpin oleh Fachrul Razi sudah selesai. Beruntung saat itu penulis dikabarkan oleh pengawas lapangan penulis, bahwa terdapat seorang reporter Kumparan yang berasal dari divisi lain yang juga bertugas meliput acara tersebut. Dan beruntung juga beliau sebelumnya sudah menyiapkan kebutuhan persediaan gambar acara tersebut.

Pengalaman ini menjadi pelajaran yang sangat berharga bagi penulis untuk lebih bisa mengatur mental serta tenang dalam setiap menjalankan pekerjaan, khususnya sebagai seorang videografer.

Gambar 3. 15 Proses Liputan Menteri Agama Indonesia, Fachrul Razi di Masjid Istiqlal



Posisi sudut kamera saat peliputan Menteri Agama Indonesia periode 2019-2024, Fachrul Razi di masjid Istiqlal (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### 3.3.1.3 Proses Syuting Studio

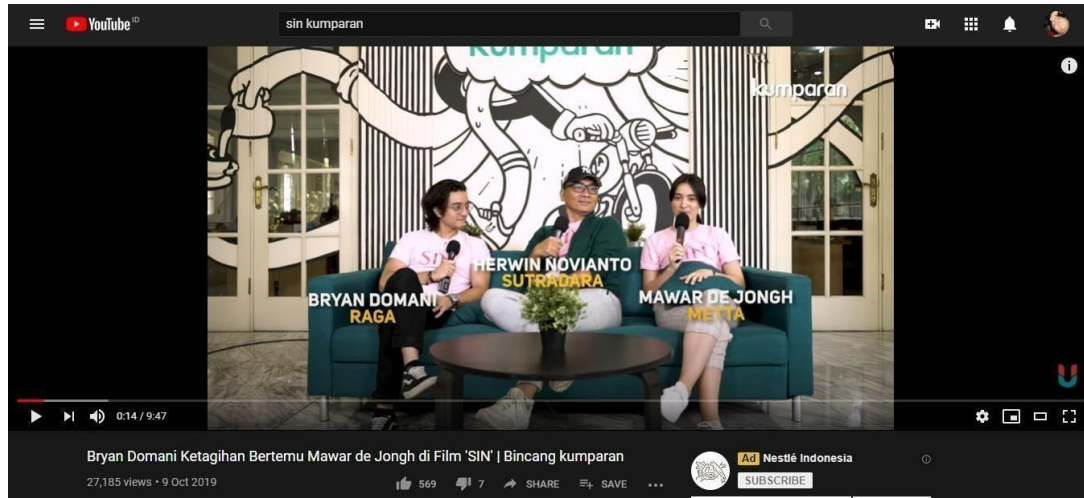
Dalam proses syuting Kumparan, terdapat serangkaian kegiatan yang disiapkan terlebih dahulu. Keunggulan syuting studio dalam lingkup kerja Kumparan ialah ketersediaan waktu lebih dalam mempersiapkan kebutuhan. Hal ini yang menjadikan proses syuting lebih minim terjadi kesalahan dibandingkan liputan lapangan langsung.

Dalam proses syuting ini, Kumparan biasa menggunakan 2 jenis kamera dalam melangsungkan syuting di kantor. Sama halnya dengan liputan lapangan, dalam praktik syuting, Kumparan biasa menggunakan PXW atau Sony A7s Mark ii lengkap dengan beberapa jenis lensa. Selain itu selama proses syuting, Kumparan biasa menggunakan 2 pasang lighting *stand light* serta mixer atau zoom F8.

Selain itu secara sudut pengambilan gambar, Kumparan menggunakan 2 jenis posisi dalam pengambilan gambar, yang pertama adalah *master* dan juga *cover*. *Master* sendiri merupakan jenis rangkaian gambar yang mengambil gambar secara *establish* atau secara keseluruhan. Selain itu, ada juga *cover shot*, atau bisa juga dikenal sebagai teknik pengambilan gambar pembantu yang meningkatkan nilai estetika gambar. *Cover shot* biasanya berada di sisi kanan atau kiri. Hal ini bertujuan untuk menangkap momen lebih dekat atau detail.

Dalam persiapan proses syuting studio, Kumparan biasanya memberikan agendanya sehari sebelum penugasan. Agenda itu biasanya dikirimkan melalui grup WhatsApp tim video Kumparan oleh produser video yang memegang jadwal pada bulan itu. Sebelum dilangsungkannya syuting, setelah jadwal keluar produser video pangampu nantinya akan mengkonfirmasi tim yang bertugas serta memberikan pengarahan sederhana melalui grup WhatsApp tim video Kumparan dengan cara melakukan penandaan videografer yang bertugas. Setelah semuanya jelas, videografer yang bertugas akan dijadwalkan untuk masuk sesuai jadwal tugas yang diberikan. Setelah itu videografer yang bertugas akan diperintahkan untuk melakukan pemesanan alat kepada bagian inventaris sesuai alat yang telah didaftarkan oleh produser video yang pangampu. Dalam proses syuting Kumparan, biasanya tim video akan bekerjasama dengan divisi lain sebagai pembawa acara, tergantung tema video yang dilaksanakan.

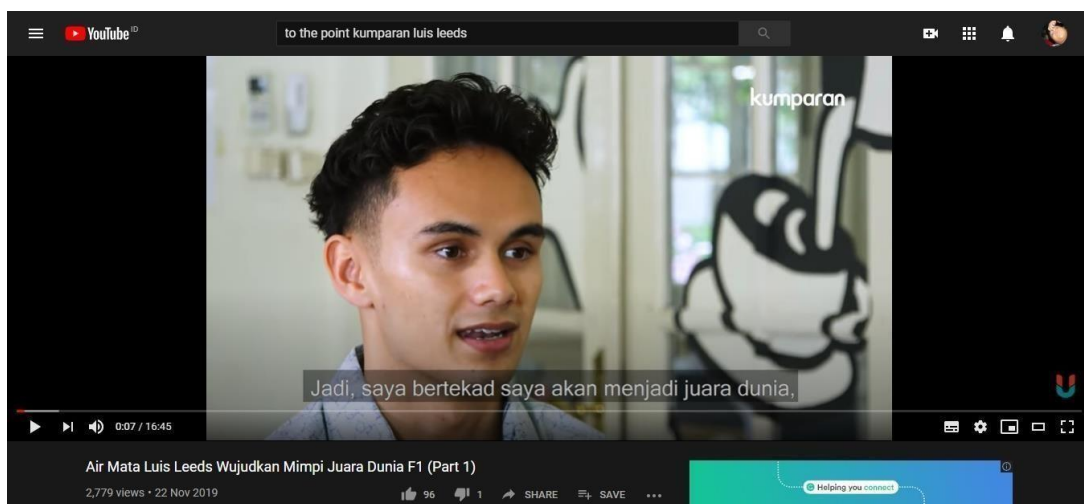
Gambar 3. 16 Tampilan Syuting Bincang Kumparan pada Laman Youtube Kumparan



Proses syuting promo film SIN menggunakan *Master Shot* (Sumber: Youtube Kumparan)

Pada gambar 3.16 penulis melangsungkan proses syuting Bincang Kumparan tentang promosi film SIN dengan format wawancara bersama Bryan Domani, Mawar De Jongh, serta Herwin Novianto. Pada kesempatan syuting tersebut penulis menggunakan kamera Sony A7s Mark ii beserta lensa 16-35. Penulis menggunakan sudut tingkat mata, posisi diam dan juga keseluruhan. Hal ini dikarenakan penulis memegang posisi *master*, yang mana nantinya akan menjadi video utama dalam konten tersebut.

Gambar 3. 17 Tampilan Syuting Kumparan pada Laman Youtube Kumparan



(Sumber: Youtube Kumparan)

Selain itu pada gambar 3.17 penulis melangsungkan proses syuting berupa wawancara bersama Luis Leeds, seorang pembalap F1 keturunan Indonesia. Pada proses syuting ini, penulis menggunakan kamera PXW X70 beserta tripod. Pada pengaturan sudut, penulis mengatur posisi *cover* atau berada di bagian samping. Dalam rangkaian gambar ini penulis menggunakan posisi *close up* atau gambar secara dekat untuk mendapatkan detail wajah narasumber. Hal ini memiliki dampak dari ditangkapnya emosi yang disampaikan oleh narasumber yang nantinya dapat berpengaruh pada konten yang akan dikonsumsi masyarakat.

Gambar 3. 18 Proses Syuting Dalam Wawancara Bersama Luis Leeds



Proses syuting menggunakan *Cover Shot* (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



### **3.3.2 Kendala dan Solusi yang Ditemukan**

Selama melakukan praktik kerja magang, penulis kerap menemukan beberapa kendala di dalam sistem redaksi Kumparan. Kendala pertama ditemukan bahwa pekerja magang tidak memiliki akses pribadi untuk membuka laman foto milik Kumparan. Hal ini berpengaruh pada aktivitas produksi penyuntingan video penulis karena harus terlebih dahulu meminjam surel ataupun akses dari karyawan lainnya, yang nantinya akan menjadikan pekerjaan yang tengah dilakukan karyawan lainnya terhambat karena harus beberapa kali membantu pekerja magang dalam meminta akses untuk berbagai keperluan yang berbeda-beda.

Banyaknya jumlah produser dengan gayanya masing-masing menjadikan suatu hambatan yang juga menjadikan penulis cukup kebingungan dalam mengikuti arahan. Perbedaan pandangan ini yang kemudian menjadikan penulis beberapa kali menemukan kesalah pahaman dalam pengerjaan tugas yang diberikan kepada penulis.

Sifat pemalu penulis juga menjadikan hambatan penulis untuk beradaptasi. Dalam konteks ini, penulis melakukan kesalahan karena tidak mudah untuk memahami situasi. Ditambah dengan berlangsungnya praktik kerja magang ini sebagai pengalaman penulis dalam bekerja pada sebuah instansi untuk pertama kali.

Sebagai solusi dari hambatan tersebut, penulis akhirnya mencoba untuk memahami sistem kerja Kumparan secara perlahan. Mulai dari memahami fokus utama dari penyuntingan video kilat, agar semua kebutuhan terpenuhi. Penulis menemukan cara dengan menentukan durasi pergambar agar sesuai dengan kebutuhan video berita kilat. Rata-rata durasi tiap gambar kurang lebih sekitar 5-7 detik dalam satu sampai dua kalimat.

Penulis juga menyimpan alamat surel beserta kata sandi rekan karyawan dengan cara menulis pada notes telepon genggam untuk membantu mempermudah pencarian data melalui laman Kumparan setiap waktu.

Penulis memfokuskan setiap tugas yang diberikan salah seorang produser dan kembali pada produser tersebut. Penulis berusaha untuk meminta revisi kepada

produser yang sebelumnya telah memberikan tugas pada penulis, tidak dengan meminta revisi pada produser lainnya. Hal ini nantinya akan menjadikan pekerjaan menjadi diubah total lantaran tidak sesuai dengan keinginan produser yang lain.